



SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK DAN REMAJA JEMAAT GPI DIASPORA KOTA SORONG

Socialization And Character Education Training For Children And Adolescents Of The GPI Diaspora Congregation In Sorong City

Adolfina Putnarubun¹, Ferdinando Solissa², Lanny Wattimena³

^{1,2,3}Universitas Victory Sorong

¹Email: adolfinaputnarubun87@gmail.com

²Email: ferdinandosolissa282@gmail.com

³Email: lannywattimena@gmail.com

Abstract

The growth and development of children is also strongly influenced by the environment in which the child is located, whether with friends he hangs out with, the environment in which he lives or the school environment. Seeing from the various environmental opportunities that can slowly help shape the character of children, it is very important that there is a continuous effort in fostering and training children and adolescents to think and act positively. Bad associations destroy good habits (1 Cor 15:33), this part of the verse of God's Word reminds us that the good and bad character of a person depends on who the person associates with. The development of science, especially in technology, is very much felt in this modern era. To respond to this issue, this socialization and training is carried out as a form of our collective concern in building the nation's character through early development for children and youth in the environment, the city where we live. This character building is carried out with the aim of equipping children in undergoing their growth and development period, as well as encouraging children to have a mature self-concept and have a filter in their future interactions. Ready to be a Leader and Maintain Association, are two material topics that are packaged to later become provisions for children and adolescents, especially the participants of this service activity, namely children and youth of the GPI Diaspora Congregation in Sorong City.

Keywords: *Socialization, Training, Education, Character*

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi juga oleh lingkungan di mana anak itu berada, entah dengan teman bergaulnya, lingkungan tempat tinggalnya ataupun lingkungan sekolahnya. Melihat dari berbagai peluang lingkungan yang bisa saja secara perlahan turut membentuk karakter anak, maka penting sekali adanya sebuah upaya yang berkelanjutan dalam membina serta melatih anak dan remaja agar dapat berpikir dan bertindak secara positif. Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1 Kor 15:33), bagian ayat Firmat Tuhan ini mengingatkan kita bahwasanya karakter baik-buruknya seseorang tergantung dengan siapa orang tersebut bergaul. Perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam teknologi, sangat begitu terasa di era modern ini.



Untuk menanggapi Isu ini, maka Sosialisasi dan Pelatihan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian kita bersama dalam membangun karakter bangsa melalui pembinaan sejak dini bagi anak dan remaja dalam lingkungan, kota di mana kita tinggal. Pembinaan karakter ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali anak dalam menjalani masa tumbuh kembangnya, serta mendorong anak untuk memiliki konsep diri yang matang dan memiliki filter dalam pergaulannya dikemudian hari. Siap menjadi Pemimpin dan Menjaga Pergaulan, merupakan dua topik materi yang dikemas untuk kemudian menjadi bekal bagi anak dan remaja, terkhusus peserta kegiatan pengabdian ini yakni anak dan remaja Jemaat GPI Diaspora Kota Sorong.

Kata kunci: Sosialisasi, Pelatihan, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan Moral anak dan remaja masa kini mengalami gejala yang sulit untuk dipahami, sehingga pendidikan dalam keluarga haruslah menjadi fondasi bagi setiap anak sebelum anak masuk dalam lingkungan sosial. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi juga oleh lingkungan di mana anak itu berada, entah dengan teman bergaulnya, lingkungan tempat tinggalnya ataupun lingkungan sekolahnya. Melihat dari berbagai peluang lingkungan yang bisa saja secara perlahan turut membentuk karakter anak, maka penting sekali adanya sebuah upaya yang berkelanjutan dalam membina serta melatih anak dan remaja agar dapat berpikir dan bertindak secara positif. Pergaulan anak dan remaja yang buruk dapat saja merusak secara perlahan proses pendidikan yang telah ditanamkan oleh orang tua. Orang tua sebagai guru utama di rumah, yang juga memiliki tanggungjawab penuh untuk mendidikan anak dalam kebenaran tentu diharapkan mampu menjadi pembimbing yang juga memberi teladan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, namun sangat besar juga pengaruh dari lingkungan sosial dimana anak berada. Lingkungan tempat tinggal, sekolah dan teman sepermainan merupakan faktor eksternal yang juga turut membawa dampak yang besar terhadap perkembangan karakter anak.

Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik (1 Kor 15:33), bagian ayat Firmat Tuhan ini mengingatkan kita bahwasanya karakter baik-buruknya seseorang tergantung dengan siapa orang tersebut bergaul. Perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam teknologi, sangat begitu terasa di era modern ini. Semua orang sudah dimanjakan dengan kehidupan yang serba praktis/instant, hal ini juga sangat terasa dalam perkembangan anak dan remaja. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya, anak-anak masa kini memiliki mentalitas yang mudah sekali menyerah dengan keadaan. Karakter anak yang terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman ini, jika tidak dengan segera diedukasi, maka beberapa tahun ke depan kita akan menemukan krisis moral yang sangat luar biasa.

Dalam hal inilah maka pendidikan karakter bagi anak dan remaja sejak dini harus dilakukan demi menyelamatkan generasi bangsa ini. Perkembangan



media sosial yang semakin hari semakin mempengaruhi seluruh perkembangan anak ini, secara perlahan telah mengambil alih peran bimbingan orang tua. Anak lebih tertarik terhadap tontonan-tontonan yang belum tentu baik bagi perkembangan dirinya dibandingkan dengan mendengarkan nasihat orang tua. Nasihat orang tua dianggap sebagai sebuah dongeng tua yang tidak patut untuk diikuti, sehingga orang tua sering dianggap ketinggalan jaman atau tidak kekinian/kuno.

Pengaruh kuat dari teknologi yang secara perlahan mengikis moral dan karakter anak dan remaja ini tidak hanya dialami oleh anak dan remaja Indonesia secara umum, namun pengaruh yang sama juga telah dan sedang terjadi di Kota Sorong terkhususnya bagi anak dan remaja di Jemaat GPI Diaspora, yang merupakan tantangan baru bagi para guru sekolah minggu tetapi juga pelayan Tuhan (Pendeta Jemaat) untuk memberikan penguatan iman melalui latihan rohani. Hamba Tuhan dan guru sekolah minggu yang kami temui mengakui bahwa begitu besar pengaruh teknologi dan media sosial khususnya dalam perkembangan anak asuh mereka. Tidak sedikit anak yang memilih nonton sinetron atau *youtube* dibanding bersekutu dalam ibadah sekolah minggu. Melihat perkembangan anak dan remaja pada masa kini lebih dekat melalui penuturan para guru sekolah minggu dan hamba Tuhan, maka kami memiliki ketertarikan untuk mengaplikasikan sebagian ilmu yang kami miliki dengan memberikan edukasi karakter kepada anak dan remaja. Besar harapan kami agar kehadiran kami dapat memberikan dampak yang baik bagi anak dan remaja dalam kehidupan bersosial, menghargai diri mereka, dapat bijak dalam memanfaatkan teknologi dan tentunya dapat hidup sebagai orang yang takut Tuhan.

METODE

Menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, Sosialisasi dan Pelatihan diberikan dengan diselingi oleh diskusi dan pelatihan. Materi dalam kegiatan ini adalah Kepemimpinan dan Pergaulan Bebas.

Teknik Pelaksanaan

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Membuka ruang diskusi

Lokasi, Tempat dan Durasi Kegiatan

Hari/tanggal : Jumat, 06 Mei 2022
Tempat : Aula Kampus Universitas Victory Sorong
Jam : 15:00 – selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan sangat memberikan dampak yang baik kepada anak dan remaja serta Mahasiswa/mahasiswi yang juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Anak dan Remaja menjadi semakin mengenal diri mereka dan memahami pentingnya menjaga diri dalam pergaulan, hal ini dapat dilihat dari antusias anak dan remaja dalam menanggapi setiap materi, serta terlibat aktif dalam ruang diskusi. Anak dan remaja juga dengan berani tampil untuk melatih dirinya menjadi seorang pemimpin sejak dini. Tanggapan yang baik juga diberikan oleh pengajar anak dan remaja bahwa kegiatan seperti inilah yang sangat mereka buruhkan. Hal ini disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal anak-anak merupakan lingkungan yang rawan konflik akibat pergaulan yang tidak benar, untuk itu besar harapan dari pihak pengajar agar pelatihan seperti ini terus dilakukan bukan hanya melengkapi di satu bidang saja, melainkan bidang lain juga agar mendapat perhatian dari kaum cendekiawan.



(Kegiatan Sosialisasi)



(Pelatihan dan Diskusi)



(Foto Bersama)

Pengabdian dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa/i ini dihadiri oleh 38 anak. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibina karakternya sejak masa mudanya. Untuk itulah penting sekali diberikan pemahaman tentang kepada anak agar memiliki jiwa kepemimpinan sejak dini dan bagaimana menjaga pergaulan mereka dalam era perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Ruang diskusi dan tanya jawab serta pelatihan menjadi seorang pemimpin diberikan kepada anak dan remaja yang merupakan peserta, sehingga anak mulai terbiasa tampil di depan serta memiliki konsep diri yang matang sebagai calon pemimpin masa depan. Semangat anak dan remaja yang merupakan peserta dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa ada kemauan dari anak untuk mau terlibat dalam proses pembentukan karakternya.

Pembentukan karakter anak sejak dini sangat penting, karena di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini tidak sedikit anak-anak yang secara perlahan ikut terseret dalam perkembangan teknologi yang membawa dampak buruk bagi perkembangan karakternya. Katakanlah perkembangan dalam media sosial dan juga handphone yang telah menyediakan berbagai aplikasi menarik, sehingga anak menjadi kecanduan menggunakan handphone yang tentu secara perlahan mengikis nilai-nilai moral dan etikanya. Dalam hal ini, tidak sedikit anak yang menjadi pembangkang dan tidak mau mengikuti nasehat orang tua. Anak lebih asik dengan dunianya sehingga tidak memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadikan anak tidak peka terhadap kondisi sekitar, anak menjadi apatis dan dapat membawa pada dampak buruk lainnya.

Pembinaan karakter kepada anak dan remaja sangat penting, karena pada usia ini anak mengalami banyak gejolak psikis yang akan membentuk polah perilaku permanen pada anak, sehingga perlu adanya pendampingan dari orang tua, masyarakat tempat anak tumbuh dan juga pengajar di sekolah sebagai



individu yang sudah dewasa dalam pola pikir. Isu ini juga penting untuk mendapat perhatian dari kaum cendekiawan dan Mahasiswa sebagai garda terdepan bangsa. Perhatian dalam wujud Sosialisasi dan Pelatihan ini secara tidak langsung telah menunjukkan kepedulian kita bersama dalam membangun karakter bangsa melalui pembinaan sejak dini bagi anak dan remaja dalam lingkungan, kota di mana kita tinggal.

Perkembangan psikis anak dan remaja di masa kini, dengan pengaruh teknologi yang memberi dampak baik maupun pada perkembangan moral dan karakter anak menjadi perhatian serius tidak hanya bagi orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, namun juga menjadi tanggungjawab gereja yang merupakan lembaga pembentukan moral, etika dan juga kehidupan rohani anak. Untuk itu, menjadi sebuah langkah yang baik bagi kami selaku kaum cendekiawan dari lingkungan pendidikan untuk bergandengan tangan bersama pengajar sekolah minggu yakni para guru sekolah minggu untuk berkontribusi dalam pembinaan karakter anak dan remaja.

Pembinaan karakter ini memang bukan satu-satunya cara untuk mempersiapkan calon pemimpin bangsa yang takut Tuhan dan berbudi pekerti luhur, namun setidaknya pembinaan karakter ini dilakukan dengan tujuan untuk membekali anak dalam menjalani masa tumbuh kembangnya, serta mendorong anak untuk memiliki konsep diri yang matang dan memiliki filter dalam pergaulannya dikemudian hari.

Siapa menjadi Pemimpin dan Menjaga Pergaulan, merupakan dua topik materi yang dikemas untuk kemudian menjadi bekal bagi anak dan remaja, terkhusus peserta kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, inti dari maret yang diberikan adalah pemimpin yang bijaksana adalah pemimpin yang mampu mentransfer nilai-nilai positif bagi orang yang dipimpinnya dan untuk mencapai pemimpin yang demikian maka sudah tentu perjalanan masa muda menjadi tolak ukur yang baik. Dalam hal inilah maka, dalam pergaulan di masa muda/pada masa anak dan remaja, sebisa mungkin mengembangkan pertemanan yang positif. Karena ketika anak dan remaja salah memilih teman untuk bergaul, maka masa depan juga akan tidak baik. Namun sebaliknya, jika dalam pertemanan sekalipun hanya menemukan satu teman yang positif dan memiliki kualitas diri yang baik, sudah tentu akan membawa dampak yang baik pula bagi pertemanan yang dibangun. Hal ini juga telah diungkapkan dalam Alkitab I Kor 15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik”. Untuk itulah maka menjadi penting bagi setiap anak dan remaja memiliki kepekaan dan hikmat dalam memilih teman bergaulnya.

Anak dan remaja Jemaat GPI Diaspora Kota Sorong merupakan representasi dari sekian banyak anak dan remaja khususnya di Kota Sorong, dengan demikian besar harapan kami sebagai Tim Pengabdian agar setelah kegiatan pengabdian ini anak dan remaja GPI Diaspora yang merupakan peserta kegiatan ini dapat memiliki karakter yang baik sehingga memberi dampak baik juga bagi anak dan remaja pada lingkungan tempat tinggal, lingkungan gereja, lingkungan sekolah



maupun lingkungan bermainnya. Harapan yang sama juga diungkapkan oleh para guru sekolah minggu yang juga turut hadir untuk mendampingi anak dan remaja dalam kegiatan pengabdian ini. Para guru sekolah minggu memiliki harapan juga agar kegiatan pengabdian seperti ini terus dilakukan kepada anak dan remaja, bahkan pemuda gereja dengan topik materi yang lain pula.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter kepada anak dan remaja sangat penting, karena pada usia ini anak mengalami banyak gejolak psikis yang akan membentuk polah perilaku parmanen pada anak, sehingga perlu adanya pendampingan dari orang tua, masyarakat tempat anak tumbuh dan juga pengajar di sekolah sebagai individu yang sudah dewasa dalam pola pikir. Pembinaan karakter ini tentu bukan hanya menjadi tanggungjawab dari pihak Gereja saja, melainkan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan semua unsur dalam mendidik moral anak dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan dimana kita berada. Dalam Alkitab I Kor 15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik”. Untuk itulah maka penting adanya pembinaan karakter sejak dini, agar anak dapat peka dalam memilih teman serta menjaga dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno.J.L.Ch, 2003. *Sekitar Etika dan Soal-soal Etis*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Adair, John, 2008. *Kepemimpinan yang memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter cet 1*. Bandung:Yrama Widya.
- Gunarsa D. Singgih, 2003. *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: BPK GunungMulia
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Grasindo.
- White Jerry. 2003. *Kejujuran, Moral dan Hati Nurani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.